



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai Lapas Kelas IIA Kediri

Hendy Krisna Rajesha Saputra¹, Mitro Subroto²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Indonesia

E-mail: hendykrisna234@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Leadership; Correctional Institutions; Organizational Culture.</i>	The choice of leadership style must also be determined based on the situation and circumstances because by paying attention to aspects of the situation, the leader will be able to determine which leadership style is appropriate to be applied in a correctional institution. One of them is the culture of an organization which is certainly different in each region. Organizational culture is the way how someone within the scope of the organization interacts in carrying out their duties. This study applies the characteristics of qualitative research and the research data are the results of direct observations by conducting interviews with several employees so that they get valid results. The results of this study show that the situational leadership style applied by the village head is quite effective in dealing with problems that occur in residential blocks.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Lembaga Pemasarakatan; Budaya Organisasi.</i>	Pemilihan gaya kepemimpinan juga harus ditentukan berdasarkan situasi dan keadaan karena dengan memperhatikan aspek keadaan maka pemimpin akan mampu untuk menentukan gaya kepemimpinan mana yang tepat untuk diterapkan di suatu Lembaga Pemasarakatan. Salah satunya adalah budaya dari suatu organisasi yang tentunya berbeda beda di setiap daerah, Budaya organisasi merupakan cara bagaimana seseorang dalam lingkup organisasi berinteraksi dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini menerapkan ciri ciri penelitian kualitatif dan data hasil penelitian merupakan hasil observasi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada beberapa pegawai sehingga mendapatkan hasil yang valid. Hasil penelitian ini, terdapat dalam gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kalapas cukup efektif untuk menangani masalah yang terjadi didalam blok hunian.

I. PENDAHULUAN

Pemimpin menurut dalam Kartini Kartono, Henry Pratt (1994:33) Seorang pemimpin dalam arti tradisional adalah seseorang yang menetapkan nada perilaku sosial dengan reputasi, otoritas, dan posisi, atau dengan mengatur, memimpin, mengkoordinasikan, atau mengatur kegiatan orang lain. Dalam cara-cara tertentu yang terbatas. Seorang pemimpin adalah seseorang yang menginspirasi dan memotivasi orang lain dengan penerimaan pilihan mereka terhadap dirinya. Sebaliknya, Sondang P. Siagian mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjabat sebagai pimpinan organisasi atau usaha tertentu dalam membujuk orang lain, terutama bawahan atau tim kerja lainnya, untuk mencapai tujuan dengan mudah. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena kedua hal tersebut saling terkait satu dengan yang lain sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam memimpin suatu organisasi.

Seorang pemimpin dalam memberikan perintah kepada pegawainya harus memperhatikan etika dan budaya yang ada di lingkungan

kerja yang sedang dipimpinnya karena setiap UPT tentunya memiliki budayanya dan mereka semua berbeda satu sama lain, karena budaya mencerminkan bagaimana seseorang harus bersikap, karakteristik dan watak yang akan ditunjukkan untuk dapat memberikan semangat dan memotivasi kepada pegawainya.

Lembaga pamasarakatan sebagai tempat pembinaan narapidana dan pamasarakatan sehingga dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik. Namun dengan adanya berbagai jenis kriminalitas dan sarana prasarana yang kurang memadai didalam lapas tentunya membuat seorang pemimpin harus dapat menyusun strategi tepat supaya suaranya didengar dan diikuti oleh pegawai di lingkungan Lembaga Pamasarakatan itu sendiri. Untuk mengimbangi hal tersebut tentunya memerlukan gaya kepemimpinan yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam budaya saat ini didalam lapas tersebut. Gaya Kepemimpinan yang salah akan memberikan dampak tidak baik kepada pemimpin dan bawahannya dalam hal ini Kalapas dan pegawainya salah satunya adalah alur koordinasi yang menjadi kacau karena pegawai merasa tidak

nyaman dengan kepemimpinan yang diterapkan kepada lapas tersebut. Dengan tidak meratanya penyebaran informasi antara pegawai dengan atasan maka akan menimbulkan kebingungan karena apa yang dilaporkan ternyata tidak sesuai dengan yang sedang terjadi, kepemimpinan yang buruk akan membuat pegawai menjadi tidak semnagat dan kurang peduli terhadap tugasnya. Untuk mengurangi adanya kekacauan tersebut dan tetap membuatnya dalam kendali adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik oleh kalapas sehingga sistemnya akan lebih tertata rapi. Salah satu gaya kepemimpinan yang cukup sering digunakan adalah gaya kepemimpinan situasional yang sangat cocok jika diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan. Pola kepemimpinan ini derajat kedewasaan seseorang dilihat dari kemampuan dan keinginannya untuk melaksanakan tanggung jawab atau perintah sebagaimana diterapkan dengan melihat kesiapan dan kedewasaannya sebagai pejabat. Sebagai aspek mendasar dari kepemimpinan situasional, kemampuan seorang pemimpin untuk menjaga ketertiban di lembaga pemasyarakatan akan meningkat dalam beberapa keadaan bila hal ini dapat diterapkan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut Lapas Kelas IIA Kediri dengan judul **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai Lapas Kelas IIA Kediri"**.

II. METODE PENELITIAN

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif informasi melalui literatur berupa artikel dan jurnal yang didapatkan pada portal Garuda Kemdikbud. Dengan menggunakan prosedur-prosedur ilmiah dan penjelasan-penjelasan terperinci dari pengalaman-pengalaman nyata subjek-subjek penelitian, kita dapat mengumpulkan gambaran lengkap bagaimana rasanya menjadi subjek penelitian. Penelitian Kualitatif memiliki Ciri- ciri pokok yaitu sebagai berikut:

1. Penyelidikan naturalistik, atau melihat keadaan di dunia nyata tanpa bias dan dengan pikiran terbuka.
2. Analisis induktif, yang mencakup pemeriksaan kekhususan dan fitur data untuk menemukan kategori, dimensi, dan koneksi.
3. Sudut pandang holistik, yang mengacu pada pemahaman semua fenomena yang diteliti sebagai sistem kompleks yang lebih dari jumlah bagian-bagiannya.
4. Data kualitatif, seperti uraian yang menyeluruh dan penelitian atau kajian yang

mendalam. 5. Sentuhan dan wawasan pribadi, yaitu peneliti sangat akrab dengan subjek, keadaan, dan gejala yang diteliti.

5. Sistem dinamis yang berfokus pada proses; mereka memandang perubahan sebagai sesuatu yang berkelanjutan dan terus-menerus, baik pada tingkat individu maupun budaya.
6. Pendekatan kasus unik yang memperlakukan setiap situasi sebagai unik dan spesial.
7. Kontekstualitas, yang melibatkan penempatan hasil dalam konteks sosial, historis, dan temporal.
8. Emphatic Neutrality, yang mengacu pada penelitian yang tidak memihak yang objektif tetapi simpatik.
9. Adaptasi desain, atau seberapa mudah (daripada kaku) desain penelitian dapat berubah sebagai respons terhadap informasi baru)

Penelitian ini menerapkan indikator kualitas dan penelitian kualitatif data hasil penelitian merupakan hasil observasi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada beberapa pegawaisehingga mendapatkan hasil yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari observasi dan percakapan yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Kediri kepada pegawai kamtib dan staff KPLP, isi dari wawancara tersebut berupa bagaimana keadaan Lapas Kelas IIA Kediri dengan gaya kepemimpinan Kalapas yang sekarang dan apakah gaya kepemimpinan yang baik serta sesuai dengan budaya yang ada didalam Lapas itu perlu atau tidak. Dan dari. Beberapa hal telah diperhatikan oleh para peneliti memerlukan gaya kepemimpinan yang bagus, misalnya dengan adanya overcrowded hunian di Lapas Kelas IIA Kediri yang mengakibatkan suasana didalam Lapas menjadi kurang kondusif dan diperlukannya sosok pemimpin yang mampu mengatasi hal tersebut. Gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kalapas cukup efektif untuk menangani masalah yang terjadi didalam blok hunian.

Dengan adanya perbedaan budaya yang disetiap daerah maka haruslah dikaji terlebih dahulu apakah gaya kepemimpinan yang ingin diterapkan pada Lapas dapat diterima dengan baik atau tidak, ada pertentangan atau tidak dan apakah sesuai dengan budaya yang berada didaerah tersebut. Penting bagi seorang pemimpin untuk dapat beralih di antara beberapa gaya kepemimpinan, seperti

demokratis, transformasional, atau otoriter, tergantung pada situasinya. Pertimbangan konteks dan kebutuhan pekerjaan sangat penting untuk evolusi dan penilaian praktik kepemimpinan yang sedang berlangsung. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan bawahan dan perusahaan pada umumnya sangat penting bagi pemimpin yang kepribadiannya berbeda-beda. Ketika tujuan organisasi tinggi, petinggi harus melakukan kontrol yang lebih ketat atas pasukan mereka. Ini juga memperhitungkan kondisi dan juga peta kemampuan bawahan.

Pemimpin yang efektif mampu membuat pengikutnya sadar akan perlunya mengikuti perintah dan berkorban demi kebaikan perusahaan yang lebih besar. (Bass, 1985 dalam Locke, dkk, 1991). Pemimpin yang efektif mampu membujuk pengikut mereka tentang pentingnya mencapai visi dan tujuan organisasi dan menjadikannya tujuan bersama. Dengan mengalokasikan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan juga mengelompokkan bawahan menurut tingkat pencapaian dan keterampilan, pemimpin yang efektif dapat memobilisasi tim mereka. Sejauh mana kinerja tim atau unit organisasi ditingkatkan dan tujuan tercapai sering merupakan indikasi efektivitas pemimpin. (2010) Gary A.Yukl).

B. Pembahasan

Gaya kepemimpinan seseorang berbeda beda namun penentuan gaya kepemimpinan sangat diperlukan dalam diri seorang pemimpin. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengelola karyawannya secara efektif merupakan faktor utama dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah metode yang mereka gunakan saat berurusan dengan karyawan mereka (Tjiptono, 2006:161). Kepemimpinan sangat mempengaruhi bagaimana suatu UPT dapat berkembang dikarenakan kinerja pegawai juga akan bergantung dengan bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin mereka sehingga dapat memberikan motivasi bagi pegawai untuk semakin bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya dan meningkatkan mutu pekerjaan sehingga tujuan dari suatu organisasi atau UPT Lapas dapat tercapai.

Motivasi sendiri merupakan aspek yang mampu menggerakkan kemauan seseorang

sehingga menjadi totalitas dalam melaksanakan tugasnya. kebutuhan akan seorang pemimpin. Mengingat bahwa seorang pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya, seorang pemimpin harus menggunakan gaya kepemimpinan tertentu untuk mengelola anggota timnya. Pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya secara profesional yang dikenal dengan gaya kepemimpinan.

Dalam pemilihan gaya kepemimpinan juga harus ditentukan berdasarkan situasi dan keadaan karena dengan memperhatikan aspek keadaan maka pemimpin akan mampu untuk menentukan gaya kepemimpinan mana yang tepat untuk diterapkan di suatu Lembaga Pemasyarakatan. Salah satunya adalah budaya dari suatu organisasi yang tentunya berbeda beda di setiap daerah, Budaya organisasi merupakan cara bagaimana seseorang bekerja dengan orang lain di dalam perusahaan untuk menyelesaikan sesuatu. Ketika dipimpin oleh seseorang yang dapat menumbuhkan budaya yang kohesif, sebuah organisasi dapat meningkatkan outputnya dan berhasil. Budaya di tempat kerja merupakan sebuah identitas yang tercermin dari suatu organisasi dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pegawai dan organisasi. Dalam suatu Lembaga Pemasyarakatan budaya yang ada didalamnya juga akan memberikan pengaruh besar bagi lapas tersebut seperti pandangan yang tercipta dari masyarakat kepada lapas. organisasi dapat membagikan pengaruhnya dengan menampilkan karakteristik organisasi yang dimilikinya dan dapat memberikan warna tersendiri yang membedakan organisasi tersebut dengan lainnya.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan leh Kalapas di Lapas Kelas IIA Kediri merupakan gaya kepemimpinan situasional yang memiliki fleksibilitas tinggi karena pemimpin juga diharuskan mampu untuk menyesuaikan kepemimpinannya dengan lingkungan sekitar ada empat tipe gaya kepemimpinan menurut Hersey & Blanchard dalam Putra & Yuniawan (2015), termasuk gaya kepemimpinan situasional:

1. Model kepemimpinan situasional adalah jitu atau fokus, yang menyiratkan bahwa pemimpin berkualitas tinggi memberikan ikatan berkualitas rendah sebagai imbalan atas tugas yang diberikan kepada mereka. Pada kenyataannya, tugas seorang pemim-

pin adalah mengarahkan bawahannya untuk melakukan suatu tindakan atau tugas. Sikap pemimpin bersifat direktif dalam strateginya.

2. Menjual atau menjual orientasi tugas utama dan berhubungan dengan paradigma kepemimpinan situasional. Tugas dan ikatan didekati dengan cara yang lebih intens. Karena tugas diharapkan diselesaikan dengan benar, sikap pemimpin mendistribusikan instruksi pelaksanaan dan juga dukungan yang dibutuhkan oleh timnya.
3. Tugas yang diberikan oleh pemimpin biasanya memiliki peringkat yang lebih rendah daripada ikatan antar karyawan dalam model kepemimpinan situasional. Pemimpin memengaruhi pengikutnya untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan. Peran pemimpin hanya memudahkan timnya untuk dapat melakukan pekerjaan mereka dengan menggunakan saluran komunikasi yang luas.
4. Model kepemimpinan situasional, orientasi tugas rendah, dan sedikit keterlibatan saat mendelegasikan. Pada kenyataannya, sikap seorang pemimpin terbatas pada menyampaikan perintah kepada bawahan dan kemudian membiarkan mereka melaksanakannya tanpa ada pengawasan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui penerapan gaya kepemimpinan situasional di Lapas Kelas IIA Kediri merupakan suatu pilihan tepat dan dalam praktiknya telah berjalan dengan baik dalam mengatasi beberapa permasalahan didalam lapas sehingga suasana didalam blok hunian tetap terkendali.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan di atas:

1. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk perkembangan suatu organisasi karena memiliki fungsi untuk mengontrol dan memberikan motivasi terhadap kinerja pegawai.

2. Penentuan gaya kepemimpinan harus mempertimbangan aspek keadaan dan kebudayaan yang berada di suatu daerah.
3. Pemilihan gaya kepemimpinan situasional dan penerapannya didalam Lapas Kelas IIA Kediri sudah cukup baik dan sangat bermanfaat dalam mengatasi beberapa permasalahan.
4. Penentuan gaya kepemimpinan yang tepat maka pemimpin mampu untuk mengontrol keadaan didalam blok hunian lapas sehingga tetap terjaga.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai Lapas Kelas IIA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdhal, Yushuf. (2021). "Teori Kepemimpinan: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi" <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/teori-kepemimpinan/>, diupload 12 Oktober 2021, diakses pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 14.18 WIB.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV Jejak.
- Febriani, Arvi Lona. (2019). "Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Suatu Organisasi". Jurnal Skripsi jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Quamila, Ajeng. 2021. Mengenal Gaya Kepemimpinan Situasional dan 4 Skenario Penerapannya, <https://glints.com/id/lowongan/gaya-kepemimpinan-situasional/#.Yox5vqhBy3B>, diupload 5 Februari 2021, diakses pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 14:21 WIB.